

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Antenatal Care merupakan program yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dengan tujuan memonitor dan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dan perencanaan persalinan (Prabawani, 2021). Kesadaran kunjungan Antenatal care yang belum optimal mengakibatkan resiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini. Keterbatasan pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu melakukan Antenatal Care. Cakupan kunjungan yang rendah ini menggambarkan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pelayanan Antenatal Care sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (Prabawani, A., 2021).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) secara Nasional, pelaporan data rutin terdapat peningkatan cakupan kunjungan antenatal tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 79,36% dengan target 80% menjadi 88,13% dari target RPJMN 85% (Departemen Kesehatan, 2019). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Jawa Timur 2021, data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian K4 menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, cakupan ibu hamil K4 Provinsi Jawa Timur tahun 2021 adalah 90,50 %. Angka cakupan K4

mengalami penurunan di bandingkan tahun 2020 yaitu K4: 90,94%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator K4 belum mencapai target, indikator K4 termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%, (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2022, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia pada tahun 2017 (87,3%), tahun 2018 (88,0%), tahun 2019 (88,5%), tahun 2020 (84,6%), dan tahun 2021 (88,8%). Cakupan K4 mengalami penurunan dari target 100%, dimana K4 itu program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada ibu hamil trimester 3 dalam melakukan pelayanan Antenatal Care minimal dilakukan 3 kali sehingga dapat memantau kesehatan ibu dan janinnya. Berdasarkan data profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun (2021) cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K4 sebanyak 84,1 %. berdasarkan data jurnal penelitian menurut IKESMA oleh peneliti (Sari, N. N. I., 2018) cakupan K4 di puskesmas kalisat mencapai 86,70 % dari target 85%. Berdasarkan data jurnal penelitian (Nurlailatul, E., 2019) cakupan K4 di puskesmas klatakan mencapai 80,79% dari target 85%. Salah satu puskesmas di Jember berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2019 pencapaian cakupan K4 belum memenuhi target yaitu Puskemas Jenggawah mencapai 74,7% dari target 85%. (Dinkes Jember, 2019).

Kepatuhan kunjungan Antenatal Care dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan trimester kehamilan dan sesuai dengan standar Antenatal Care

(ANC) yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Selain itu, ada faktor penguat yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil salah satunya informasi dari tenaga kesehatan yang rendah, dimana belum meratanya petugas kesehatan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kemudian faktor pemungkin salah satunya yaitu tidak tersedianya media informasi untuk mendapatkan informasi Antenatal Care sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (Rachmawati, Ayu Indah, dkk 2017). Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Berdasarkan data jurnal penelitian (Nurlailatul, E., 2019) presentase tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care yaitu dari 63 ibu hamil yang diteliti terdapat 37 Ibu hamil yang tergolong tingkat pengetahuan tidak baik, 26 Ibu hamil yang tergolong tingkat pengetahuan baik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Sehingga dengan adanya tingkat pengetahuan ibu hamil, maka semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC, maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC. Dengan demikian dari berbagai

penelitian terkait ANC mengatakan bahwa keberhasilan ANC berarti membantu meningkatkan program yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu pelayanan pemeriksaan antenatal care K4 tercapai sesuai standar. (Ekajayanti, P. P. N., 2019).

Pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur akan berdampak yaitu seperti tidak dapat diketahuinya kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat diketahui faktor-faktor resiko yang mungkin terjadi pada ibu, dan tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada pada ibu selama masa hamil sehingga hal ini akan mengakibatkan resiko gangguan kesehatan selama kehamilan pada ibu. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal Care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Hardiani, R. S., & Purwanti, A., 2012)

Pada dasarnya dihimbau kepada ibu hamil supaya memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul selama kehamilan. Kebijakan program pelayanan antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal diantaranya yaitu pada TM 1 minimal sebanyak 2 kali, TM 2 minimal sebanyak 1 kali, TM 3 minimal sebanyak 3 kali selama kehamilan. Sedangkan apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, perdarahan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi kunjungan ANC disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, setiap ibu hamil dianjurkan

untuk memiliki buku KIA dan selalu membawa setiap kali kontrol/ ANC, ANC tidak hanya dilakukan oleh bidan, namun juga oleh dokter mengingat pada trimester 3 perlu pemeriksaan USG untuk mengetahui kondisi dan posisi janin dalam kandungan, serta tenaga kesehatan dianjurkan untuk melakukan promosi kesehatan rutin terkait gaya hidup sehat dan anjuran nutrisi untuk ibu hamil, dan pelaksanaan ANC minimal dilakukan 6 kali bagi setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk menekan angka kejadian kematian ibu selama kehamilan maupun saat persalinan. Sehingga dengan melakukan kunjungan antenatal care secara rutin akan mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan janin (Harun, Ayatullah, 2021).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap Antenatal Care. Hasil dari penelitian penulis kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah ada “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah
- b. Mengidentifikasi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah
- c. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi informasi tambahan dan acuan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Bagi Institusi Poltekkes Malang

Referensi tambahan di perpustakaan Poltekkes Malang serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengetahui data terbaru terkait apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan dengan adanya kunjungan yang rutin oleh ibu hamil mampu meningkatkan pelayanan ANC di fasilitas kesehatan, temuan kasus kegawatdaruratan menurun serta program dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih memahami lagi terkait pentingnya *Antenatal Care* bagi ibu hamil sehingga memberikan support untuk melakukan kunjungan secara rutin ke pelayanan kesehatan.